

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Dengan tahapan-tahapan tersebut akan terlihat jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah mengalami pendidikan Islam yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "Insan kamil" dengan pola Taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh Rohani dan jasmani, dapat hidup, berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan Manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan megembangkan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah dan hubungan sesama manusia dan dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari Alam semesta ini untuk kepentingan dunia akhirat.²

Dengan diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dan ditujukan juga kepada Sahabat, kemudian turun ke tabi'in dan tabi' tabi'in. agar mudah dalam memahami isi kandungan dari Al-Qur'an maka Para Ulama' memberikan tafsir atau menafsiri setiap ayat Al-Qur'an. Dari penafsiran ayat-ayat Al-qur'an tersebut akhirnya dikumpulkan menjadi suatu kitab disebut kitab Tafsir. Seperti Tafsir Jalalain yang dikarang oleh Syekh

² Zakiah drajat, dkk., Ilmu Pendidikan Islam, (cet. VII; Jakarta: Bumi aksara, 2008), h.29

Jalaluddin As-Suyuthi dan Syekh jalaluddin Al-Mahally, Tafsir tanwirul miqbas karangan Ibnu Abbas, tafsir Munir, tafsir Al-Muyassar dan masih banyak yang lain.

Seluruh hukum dan sumber Agama itu lahir dari Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT. Dan sumber hukum yang kedua setelah Al-Qur'an adalah Hadist Nabi. Karena dalam memahami Al-Quran tidak mudah maka dari hal tersebut, kemudian Para Ulama' banyak yang mengarang Kitab-kitab dari fan-fan ilmu baik berupa Ilmu fiqih, Ilmu Aqidah, Ilmu Nahwu, ilmu kalam, Ilmu faraid dll. Sehingga dengan banyak Ulama' yang mengarang Kitab Kitab tersebut, menjadikan kemudahan dalam memahami dan menguasai Ilmu Agama dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita buka kembali lembaran sejarah yang mana Agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian ("nggon ngaji"). Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi pelajar (santri), yang kemudian disebut dengan pesantren. Dan kita ketahui bersama bahwa pesantren sangat identic dengan kitab kuning. Kitab yang konon memiliki banyak filosofi tentang penyebutan istilah kitab kuning sendiri yang menafsiri dengan berbagai versi masing-masing.

Banyak diakui oleh masyarakat luas bahwa Pesantren dan kitab kuning memiliki hubungan yang sangat erat dan bahkan tidak bisa terpisah. Selain hal tersebut pesantren sangat identic dengan Pendidikan yang menekankan tentang Emosional Question (EQ) dan Spiritual Question (SQ) tanpa menafikan Intelektual Question (IQ). Terbukti dengan lahirnya para Ulama' dan Para Kiyai yang ada di nusantara ini seperti KH. Hasyim Asy'ari pendiri Jamiyyah Nahdlatul Ulama'. Memang hal ini senada dengan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk:

“.....berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, Sehat,berilmu, kreatif, mandiri dan Menjadi warga negara Yang demokratis serta bertanggung Jawab”.³

Dalam menunjang pembelajaran yang sesuai dengan harapan bersama, hendaknya bagi para peserta didik perlu juga memperhatikan tingkah laku atau karakter diri pribadinya masing-masing. Karena sekarang ini banyak sekali di dunia ini terdapat orang pintar, tetapi dengan kepintaran nya tersebut seolah-olah membuat orang tersebut sewenang-wenang dalam bertindak, sehingga mengakibatkan menimbulkan perilaku-perilaku yang kurang beretika sesuai dengan Agama. Dalam mendukung hal tersebut tentunya membutuhkan asupan referensi yang sesuai untuk menunjang hal tersebut. Referensi tersebut salah satunya dengan mempelajari Kitab Ta’limul Muta’alim karya Syekh Al-Alim Al-Alamah Al- Zarnuji.

Karya Syekh Zarnuji ini memang sangat perlu untuk di pelajari oleh setiap orang yang sedang belajar ilmu, khususnya ilmu Agama. Karena banyak sekali orang yang belajar sangat lama bahkan bertahun-tahun tapi ilmu yang dia dapat tidak bisa dimanfaatkan kepada Masyarakat atau orang lain. Hal ini karena ada sesuatu rahasia yang mana harus diketahui oleh Pelajar atau Peserta Didik agar mengetahui kunci pokok keberhasilan dalam mencari ilmu.Selain itu, sekarang ini banyak terjadi krisis moral atau krisis Akhlaq yang terjadi pada peserta didik.Oleh karena itu, pentingnya para pencari ilmu dalam mengawali masa belajarnya dengan mempelajari Kitab Ta’lim Muta’alim karya Syekh Al-Jarnuzi.Beberapa nilai-nilai Akhlak yang terkandung dalam kitab Ta’limul Muta’alim meliputi akhlak terhadap Allah,

³Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS), h.7.

Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap guru, Akhlak terhadap teman dan Akhlak terhadap kitab.

Kita ketahui bersama bahwa sebelum memulai atau memilih asal mula penelitian didasarkan pada tiga hal yaitu Unik, Menarik dan Urgent. Sebagai peneliti dalam Penelitian ini, peneliti melatar belakangi terjadinya penelitian ini dengan Alasan karena menarik. Hal yang menarik dari kejadian di lapangan tersebut adalah Akhlaq atau karakter religius yang tertanam pada jiwa peserta didik SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Karakter Religius yang tertanam pada peserta didik ini diungkapkan dalam hal Adab para peserta didik terhadap para guru-guru dan khususnya pada Kyai. Contoh perilaku tersebut adalah berupa setiap bertemu dengan guru nya atau Kyai nya tidak pernah mendahului bahkan bersikap berdiam diri dan menundukkan kepala sebagai penghormatan kepada guru atau Kyai.

Dari hal tersebut, saya sendiri sudah lama melihat tingkah laku atau karakter Siswa SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung yang mencerminkan karakter religius dalam kehidupan sehari. Hal ini juga dituturkan hasil wawancara saya dengan salah satu peserta didik SMA Islam Sunan Gunung jati ngunut tulungagung yaitu Sdr. Muhammad Kamal Ramdani kelas XI MIPA 1 bahwasanya:

“ Sesungguhnya saya pribadi pada hari ini sangat bersyukur sekali, karena saya dapat menempuh pendidikan Formal dan juga Pendidikan Agama di pesantren ini, pada zaman sekarang ini jarang sekali anak yang mau menimba ilmu di pesantren kecuali ada dorongan dari orang tua, saya sangat bersyukur karena saya dapat memahami pendidikan Agama dan bahkan melatihkepribadian saya agar menjadi lebih baik, selain itu juga dalam rangka patuh terhadap perintah orang tua.”⁴

Dari hal tersebut, ada perbedaan sangat mencolok yang dapat saya amati dan perhatikan dari Perbedaan dengan siswa lain. Mungkin banyak factor yang menunjang untuk menjadikan Karakter peserta didik menjadi karakter Religius. Salah satu faktornya Adalah dalam mendapatkan

⁴ Wawancara dengan Peserta didik Sdr. M. Kamal Kelas XI MIPA 1, pada Senin 23 Maret 2022 pukul 19.00 WIB

Pendidikan Formal, mungkin memperoleh ilmu dan pengetahuan yang sama dengan siswa lain, tetapi selain itu juga Basic dari peserta didik SMA Islam Sunan Gunung Jati adalah Berbasis Pesantren.

Kita ketahui bersama bahwa Pesantren selalu identic dengan penekanan Kecerdasan Spiritual (Spritiual Question) SQ. dalam menunjang peningkatan Kecerdasan Spiritual (Spritiual Question) SQ ini ada kaitan nya dengan kegiatan ibadah sehari-hari yang dilakukan oleh santri.Selain ada hubungan nya dengan ibadah sehari-hari, Santri setiap hari selalu dibimbing dan diasuh oleh Kiyai.Inilah yang membedakan antara peserta Didik yang mengenyam pendidikan Pondok Pesantren dan yang tidak.Tentunya memiliki perbedaan yang sangat relevan.

Memang saat ini banyak sekali kita ketahui bersama, jika seseorang anak sama sekali tidak di kenalkan pendidikan pesantren maka anak tersebut dalam segi karakter dan kepribadian sangat berbeda dengan anak yang dikenalkan pendidikan Agama. Hal ini menjadi terlihat jelas bahwa dalam pendidikan pesantren tidak hanya membentuk kecerdasan anak, tetapi juga mendidik anak supaya hidup mandiri dan mengerti tentang arti dari kehidupan.

Dengan kutipan di atas kita perlu tahu bahwa begitu pentingnya seorang pelajar atau murid memuliakan ilmu dalam pencarian ilmu mereka.Skripsi ini juga saya gunakan sebagai laporan tugas akhir sebagai Mahasiswa S1 Universitas islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berjudul “ **Pembelajaran Kitab Kuning Ta’limul Muta’alim dalam menanamkan Karakter religius Peserta Didik SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung**”

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang sudah dikemukakan, agar penelitian lebih focus dan tidak memunculkan penafsiran yang luas dan pembahasan yang dimaksud. Maka peneliti memiliki batasan pada Karakter Religius yang

meliputi Sikap Tawadhu', Adab, dan syarat-syarat agar ilmu bisa bermanfaat dan berhasil. Maka masalah dalam penelitian yang berjudul “ Pembelajaran Kitab Kuning Ta'limul Muta'alim dalam mewujudkan karakter religius peserta didik SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung” dengan itu focus penelitian yang diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana kewajiban peserta didik kepada Guru dalam sikap tawadhu' menurut Kitab Ta'limul Muta'alim ?
2. Bagaimana Adab peserta didik kepada Guru menurut Kitab Ta'limul muta'alim ?
3. Apa saja syarat-syarat untuk memperoleh keberhasilan ilmu bagi peserta didik sesuai Kitab Ta'lim Muta'alim ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka dapat dituliskan tujuan penelitian ini adalah ;

1. Untuk menjelaskan kewajiban peserta didik kepada Guru dalam sikap tawadhu' menurut Kitab Ta'limul muta'alim.
2. Untuk menjelaskan Adab peserta didik kepada Guru menurut Kitab Ta'limul Muta'alim.
3. Untuk menjelaskan syarat-syarat memperoleh keberhasilan ilmu bagi peserta didik sesuai Kitab Ta'lim Muta'alim.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter peserta didik dan memberikan sumbangsih hasanah wawasan atau ilmu pengetahuan akan pentingnya Pembelajaran Kitab Kuning Ta'limul Muta'alim sebagai bekal dalam menanamkan karakter religius sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam yang telah di contohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW dan sesuai dengan pengamalan nilai-nilai karakter Bangsa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak, di antaranya :

- a. Bagi Peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan telaah lebih dan dapat dijadikan referensi guna dalam mendalami terhadap Pendidikan Agama Islam. Selain bagi referensi untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini semoga bisa bermanfaat bagi khalayak umum terutama pada peneliti yang juga sama membahas isi dari Kitab Ta'limul Muta'alim. Dan juga bisa dijadikan perbandingan dalam penelitian yang dilakukan peneliti yang akan datang untuk ditelaah dan diambil kemanfaatan baik dari segi kelebihan dan kekurangan yang terjadi.
- b. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pengetahuan dalam mendidik karakter anak bangsa sesuai dengan karakter para Ulama'. Sehingga apa yang menjadi tujuan dan visi misinya bisa terwujud sesuai yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan bersama. Khususnya bagi para pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam baik yang mengajar tingkat SD, SMP atau SMA. Jika guru memiliki banyak referensi tentang isi dari Kitab Ta'lim ini, diharapkan dapat membimbing para peserta didik khususnya dalam segi karakter atau Adab yang sesuai dengan tuntunan Para Ulama' yang memiliki Akhlaqul karimah dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Masyarakat, semoga para pembaca dan masyarakat umumnya setelah membaca penelitian ini dapat menjadikan semangat dalam memiliki karakter religius dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Sehingga tercipta suasana yang harmonis, guyub rukun.

E. Penegasan Istilah

a) Secara Konseptual

1. **Pembelajaran Kitab kuning**, Definisi pembelajaran dalam (KBBI) adalah sebuah cara, proses, dan perbuatan yang

menjadikan makhluk hidup belajar. Dalam dunia pendidikan pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi dalam lingkungan belajar antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar.⁵ Pembelajaran adalah sebuah proses yang terjalin di dalamnya terjadi komunikasi antara peserta didik, pendidik dan materi pembelajaran.⁶ Selain itu, Pembelajaran juga selalu identic dengan Instansi Pendidikan entah itu formal atau Non formal yang melibatkan antara pendidik dan siswa.

Kitab dalam bahasa arab diartikan buku sedangkan kuning adalah nama warna. Istilah kitab kuning sebenarnya dilekatkan pada kitab-kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga kini. Kitab kuning selalu menggunakan Tulisan bahasa Arab, Walaupun tidak selalu menggunakan bahasa Arab, biasanya kitab kuning ini tidak dilengkapi dengan harakat. Karena ditulis tanpa kelengkapan harakat (syakal), kitab kuning ini kemudian dikenal dengan kitab gundul.⁷

2. **Ta'limul Muta'alim**, Kitab Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allum merupakan sebuah kitab yang dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji. Kitab ini merupakan kitab yang sangat populer di setiap pasantren. Pertamakali diketahui, naskah kitab ini dicetak di Jerman 1709 M oleh Ralandus di Labsak/Libsik tahun 1838 M oleh kaspari dengan tambahan muqaddimah oleh Plessner, di Marsadabad tahun 1265H, di Qazan tahun 1898M menjadi 32 hal, dan tahun 1901M menjadi 32 hal dengan tambahan sedikit penjelasan atau syarah di bagian belakang, di

⁵Wikipedia Ensiklopedia Bebas. "Pembelajaran" dikutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> diakses pada 16 Januari 2022 pukul 21:30 WIB.

⁶ Hujair A.H Sanaky, Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hal. 3

⁷HM.Amin Haedari. Masa Depan Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global (Cet.I; Jakarta: IRD Press, 2004), h.149.

Tunisia tahun 1286H menjadi 40 hal.⁸Kitab ini menjadi bimbingan bagi penuntut ilmu pengetahuan. Kitab Ta'limul Muta'alim karangan Syaikh Az-Zarnuji dalam penelitian ini adalah data primer yang akan peneliti kaji tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya serta bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai akhlak tersebut. Kitab Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allum yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah kitab Ta'limul Muta'alim karangan Syaikh Az-Zarnuji cetakan pertama yang diterbitkan oleh haramain.

3. **KarakterReligius**, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.⁹ Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Salah satu karakter yang penting diajarkan adalah karakter religius. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius. Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan

⁸Aliy As'ad, Terjemah Ta'limul Muta'allimu Bimbingan Bagi Para Penuntut Ilmu Pengetahuan, Cet. XXVII, (Kudus: Menara Kudus, 2007), h. iv.

⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya,2011) hal.12

nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰ Religius berasal dari kata Latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi, yang berarti agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.¹¹

b) Secara Operasional

1. Pembelajaran kitab kuning, dalam dunia pondok pesantren sangat melekat dengan istilah kitab kuning. Kitab kuning pada dasarnya memang berwarna kuning kertasnya. Disebut dengan istilah kitab kuning karena warna kuning adalah warna yang sangat cocok untuk kesehatan mata, artinya warna kuning bagi kesehatan mata itu sangat baik, selain itu juga mata dalam membaca tidak gampang sakit. Penyebutan nama kitab kuning tersebut tidak hanya asal-asalan saja, tetapi ada segi filosofisnya yang jika kita amati atau kita pelajari mengandung makna yang tersimpan. Kata Kuning diambil dari kata “Qana’ah” yang memiliki arti menerima apa adanya. Bagi seorang santri arti bahwa hidup di dunia ini kita harus menerima takdir dari Allah SWT dengan apa adanya.
2. Ta’limul muta’alim, adalah kitab yang sangat populer dalam dunia pesantren lebih-lebih bagi seorang pencari ilmu. Kitab Ta’lim muta’alim di karang oleh Ulama’ yang sangat Alim Alamah yaitu Syekh Az-Zarnuji yang sangat terkenal. Kitab ini sangat dianjurkan untuk dipelajari bagi orang yang

¹⁰Kemendiknas, Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta : Balitbang, 2010), hal. 3-4.

¹¹ Yusran Asmuni, Dirasah Islamiah I , (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 2.

mengawali belajar dan juga bagi orang yang sudah mulai belajar. Di dalam Kitab Ta'limul muta'alim terkandung beberapa rahasia-rahasia yang tersimpan dan sangat penting sekali terutama bagi pelajar untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memperoleh ilmu yang bermanfaat.

3. Karakter religious, Karakter ini sangat penting di miliki oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karena karakter ini menggambarkan suatu bentuk sikap atau perilaku yang patuh terhadap perintah dari Tuhan nya. Baik dalam hal ibadah maupun dalam hal hubungan antar sesama manusia. Pentingnya memiliki karakter ini adalah dengan seseorang memiliki karakter seperti ini tentunya nantinya akan menjadi manusia yang disukai oleh semua orang. Karena mengerti mana yang benar dan mana yang salah. Oleh karena itu nantinya manusia akan sangat berhati-hati dalam berperilaku.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

Bagian awal meliputi : halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, motto, lembar persembahan, prakata, daftar bagian, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian Isi ini meliputi Beberapa Bab yang akan diuraikan mulai dari Bab satu sampai lima, Pada Bab I meliputi Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokokpokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang

landasan teori dari teori-teori pendukung dan membahas tentang penelitian terdahulu. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian. **Bab VI Penutup**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.